

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang secara khusus memahami serta mendalami islam sebagai pedoman hidup sehingga tertanam akan pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, pondok pesantren terbagi menjadi dua sistem pendidikan pesantren yaitu, pondok pesantren tradisional (*salafi*) dan pondok pesantren modern (*khalafi*). Pondok pesantren tradisional (*salafi*) dengan sistem pendidikannya mempertahankan pengajaran kitab klasik atau yang disebut kitab kuning. Adapun pondok pesantren modern (*khalafi*) merupakan sistem pendidikan pesantren dengan pendekatan modern dari sisi pendidikan formal yang ditunjang fasilitas modern serta kurikulum yang digunakan merupakan gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum internal pesantren. Dengan adanya perkembangan dalam berbagai bidang, sistem pendidikan tradisional ditemui memiliki banyak kekurangan untuk dapat mengikuti atau menyeimbangkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa adanya dukungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi pondok pesantren sulit untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Marzuki Abubakar).

Pondok Pesantren Sabilunnajah merupakan lembaga pendidikan islam modern khusus putra yang berorientasi pada kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial yang berlandaskan Al-quran dan *As-Sunnah* menurut pemahaman *Salafush Shalih*. Pondok Pesantren Sabilunnajah berdiri sejak tahun 2013 yang berjenjang dari SMP dan SMA yang berlokasi di Jl. Sungai Citarik (Jembatan 2 Sapan), Desa Sukamanah, Kec. Rancaekek, Kab. Bandung Jawa Barat. Pondok Pesantren yang berorientasi pada sistem pendidikan yang berkarakter dan berbasis kompetensi sains dan teknologi, diharapkan mampu menyeimbangkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan motto pesantren “Lurus manhajnya cerdas pikirannya”. Sebuah gagasan yang menjadikan karakter dari Pondok Pesantren Sabilunnajah yaitu Al-quran dan Hadits Shahih sebagai landasan utama.

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan kondisi eksisting objek perancangan, pondok pesantren Sabilunnajah terdiri dari 7 massa bangunan dengan klasifikasi bangunan berdasarkan fungsinya yaitu bangunan masjid, bangunan asrama, bangunan sekolah formal/belajar, dan bangunan dapur umum. Berdiri dalam kawasan lahan seluas 1,5 hektar sehingga secara standar kelayakan bangunan pendidikan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren, mengatakan bahwa akan ada rencana

penambahan massa bangunan kantor tiga lantai di bagian depan. Dikarenakan bangunan ini belum lama berdiri ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan desain interior yaitu kondisi ruang yang didesain belum permanen/sementara dikarenakan pembangunan belum selesai sepenuhnya dan intensitas pemakaian tinggi dikarenakan sistem belajar *full day*. Adapun permasalahan yang ditemukan di lingkungan pesantren Sabilunnajah meliputi aktivitas pengguna, kurikulum pondok pesantren yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya sehingga kebutuhan akan ruangnya pun akan berbeda, zonifikasi area yang belum terstruktur dengan baik yang menyebabkan sirkulasi dan akses tiap ruang tidak efisien dan efektif, kapasitas ruang belum sesuai dengan jumlah pengguna, layout pengkondisian ruang kelas belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pihak pesantren yaitu suasana ruang kelas belajar yang santai dan tidak kaku, serta pemenuhan kebutuhan furnitur tiap ruang belum efektif. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, perbedaan tersebut meliputi kurikulum, aktivitas, durasi belajar, dan kebutuhan ruang sehingga untuk mewadahi atau memfasilitasi aspek-aspek tersebut perlu adanya proses redesain interior pondok pesantren Sabilunnajah guna memfasilitasi sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Akhirnya tugas akhir ini diberi judul “Pengembangan Pondok Pesantren Modern Putra Sabilunnajah Di Kabupaten Bandung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan penjabaran dari hasil survey yang telah dilakukan pada beberapa instansi pondok pesantren dan pondok pesantren Sabilunnajah yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria permasalahan yang ditemukan berdasarkan elemen-elemen dalam interior.

a) Berdasarkan observasi fisik pondok pesantren

- Jumlah santri tidak sesuai dengan kapasitas ruang yang disediakan sehingga menyebabkan sirkulasi kurang baik.
- Zonifikasi area pesantren belum sesuai menyebabkan sirkulasi dan akses antar ruang kurang efisien dan efektif.
- Intensitas cahaya alami yang masuk kurang maksimal, hal ini berkaitan dengan permasalahan dimensi bukaan dan arah bangunan.
- Intensitas penghawaan alami dan buatan belum sesuai.

- Tata kondisi dan perabot ruang yang belum sesuai.
 - Beberapa ditemukan desain layout belum sesuai kondisi ruang
- b) Observasi non-fisik berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren Sabilunnajah
- Kondisi desain interior saat ini belum dapat memenuhi kriteria kebutuhan menurut kurikulum pondok pesantren Sabilunnajah.
 - Santri, pengajar, dan staff lainnya merupakan user bagi pesantren dengan intensitas tinggi aktivitasnya selalu berada di lingkungan pesantren.
 - Aktivitas pengguna yang beragam dituntut agar konsep desain dapat memenuhi kebutuhan dari aktivitas tersebut.
 - Pemahaman al-Quran dan Hadits Shahih menurut pemahaman *Salafussalih* sebagai batasan desain.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, maka didapatkanlah rumusan masalah yaitu bagaimana redesain interior pondok pesantren modern putra sabilunnajah yang berasaskan pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih yang diinterpretasikan melalui keilmuan desain interior yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana standar kapasitas ruang terhadap penggunanya ?
- 2) Bagaimana konsep zonasi yang tepat agar sirkulasi dan akses antar ruang dapat efektif ?
- 3) Bagaimana konsep pencahayaan dan penghawaan yang tepat berdasarkan karakter ruang ?
- 4) Bagaimana konsep tata kondisi ruang dan perabot yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan pengguna ?
- 5) Bagaimana konsep konsep layout yang efektif sesuai dengan karakter ruangnya ?
- 6) Bagaimana konsep desain interior pesantren yang sesuai dengan kebutuhan dari kurikulum pesantren Sabilunnajah ?
- 7) Bagaimana konsep desain yang sesuai dengan aktivitas pengguna yang beragam di pesantren Sabilunnajah ?

1.4. Batasan Perancangan

1.4.1. Batasan Kategori Pondok Pesantren

Pondok pesantren Sabilunnajah merupakan pondok pesantren khusus putra dengan jenjang pendidikan MTs dan MA. Jumlah santri 350 secara keseluruhan.

1.4.2. Batasan Luasan Perancangan

Area luasan redesain pondok pesantren sabilunnajah kurang lebih 2.500 m².

1.4.3. Batasan Organisasi Ruang

Area perancangan dari pondok pesantren Sabilunnajah terdiri dari beberapa gedung yang berbeda dengan rincian sebagai berikut, area yang diarsir merupakan area yang diolah.

No	Gedung	Area	Luasan(m ²)
1	Gd. Masjid	Area Masjid	570 m ²
		Area Perpustakaan	430 m ²
		Area Tahfidz	150 m ²
2	Gd. Kantor		1080 m ²
3	Gd. kelas (SMP & SMA)	Kelas SMP	54m ²
		Kelas SMA	54m ²
4	Gd. Kantin		112 m ²
5	Gd. Asrama	Kamar SMP	66 m ²
		Kamar SMA	66 m ²
Total Luas Area			2582 m ²

Tabel 1.1. Area perancangan

1.4.4. Batasan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl. Sungai Citarik (Jembatan 2 Sapan), Desa Sukamanah, Kec. Rancaekek, kab. Bandung. Area pondok pesantren yang berada di daerah pesawahan dengan vegetasi yang sangat baik serta jauh dari keramaian kota.

1.4.5. Batasan Pemahaman Berdasarkan Al-Quran dan Hadits Shahih

Lingkup proses redesain interior Pondok Pesantren Sabilunnajah dinaungi oleh asas pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih yang disesuaikan dengan konteks objek yang akan didesain yaitu meliputi bangunan fungsi ibadah, fungsi hunian, fungsi belajar, dan fungsi kantor.

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dalam redesain Pondok Pesantren Modern Putra Sabilunnajah di Bandung yaitu menciptakan suasana interior dengan nilai-nilai pemahaman Al-Quran dan Hadits serta bersinergi dengan lingkungannya, adapun sasaran desain yang dimaksud sebagai berikut :

- a) Optimalisasi ruang kelas dan asrama berdasarkan layout, pemilihan furnitur, dan jenis material agar sesuai dengan kapasitas pengguna pondok pesantren sabilunnajah.
- b) Konsep organisasi ruang berdasarkan pemahaman islam untuk memudahkan akses dan sirkulasi antar ruang sehingga lebih efisien dan efektif.
- c) Standarisasi pencahayaan dan penghawaan ruang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna.
- d) Merancang area tahfidz dan area *halaqah* sebagai penunjang aktivitas non-formal.
- e) Pemilihan material dan proses finishing yang tepat untuk memudahkan proses maintenance.
- f) Pengaplikasian konsep *smart design* yang bersifat ramah lingkungan yaitu penggunaan non listrik untuk menjawab permasalahan desain.

1.6. Metode Perancangan

Dalam perancangan Pondok Pesantren Sabilunnajah, menyusun laporan di butuhkan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas, maka dari dalam pengumpulan bahan serta data diperlukan penelitian yang terdiri dari Pengumpulan

a. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek pesantren meliputi:

1. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan pesantren , dengan melakukan survey diantaranya :
 - Eco Pesantren
 - Ponpes Sukamiskin
 - Ponpes Sabilunnajah
 - Insan Cendikia Madani (ICM)

2. Observasi, data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek perancangan Pondok Pesantren

3. Wawancara, Melakukan interview langsung dengan pihak Pembina yayasan yaitu Ustadz Adi yang merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk bagian sarana dan prasarana serta wawancara secara langsung kepada beberapa santri sebagai pengguna utama Untuk mendapatkan gambaran mengenai, aktifitas dan fasilitas yang diperlukan dari Pesantren Sabilunnajah

b. Data sekunder Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek redesain, meliputi :

1. Studi Kepustakaan, Melalui studi literatur, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan digunakan sebagai data komperatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk menunjang penguat data.

2. Studi Aktivitas, Mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktivitas didalam ruang meliputi aktivitas mingguan atau sehari – hari kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan dengan maksimal

3. Studi Banding, Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis sebagai dasar perbandingan dalam menyusun konsep perancangan yang meliputi: - Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia di dalam fasilitas pendukung sistem pembelajaran pada boarding school - Sistem sirkulasi aktifitas ruang, kebutuhan ruang, pola perilaku sekitar

1.7.Sistematika Pembahasan

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian tentang kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior)

BAB III : KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisi uraian tentang konsep perancangan (tema, pencapaian suasana yang diharapkan), konsep furnitur, organisasi ruang, dan layout furniture, konsep visual (warna, material, dan bentuk).

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (penghawaan, pencahayaan, dan keamanan), penyelesaian elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang kesimpulan dan saran pada saat sidang.